

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Drama *Pachinko* memiliki tema cerita mengenai ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan. Ketidakadilan gender yang di temukan dalam drama *Pachinko* yakni stereotip, marginalisasi, subordinasi, kekerasan dan beban kerja. Ketidakadilan gender dalam drama tersebut dialami para tokoh perempuan, yaitu Sunja, Istri Hansu, Geumja dan penyanyi repertoar perempuan. Dengan keempat tokoh tersebut, menggambarkan adanya ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan Korea yang dipengaruhi adanya budaya patriarki yang sangat kuat di masyarakat yang berasal dari pandangan Konfusianisme.

Stereotip pada perempuan yang tergambar dalam drama *Pachinko* yaitu perempuan tidak perlu bersekolah, perempuan suka diremehkan dan perempuan tidak pandai suka diremehkan. Pada pelabelan ini dialami oleh 3 tokoh perempuan Sunja, Istri hansu dan Geumja.

Marginalisasi pada perempuan yang tergambar dalam drama *Pachinko* yaitu peminggiran yang dilakukan oleh kakak ipar Sunja yakni Josep yang tidak terima jika Sunja dan Kyunghee membayar lunas hutang-hutangnya. Hal ini juga disebabkan oleh pengaruh ajaran Konfusianisme yang menetapkan sistem kepala keluarga atau *Hojuje*.

Subordinasi pada perempuan yang tergambar dalam drama *Pachinko* yaitu digambarkan oleh tokoh perempuan yakni Sunja. Ibu Sunja berpesan kepada Sunja sebagai istri dan ibu ia harus sempurna. Ibu Sunja mengatakan bahwa meskipun Sunja sedang hamil ia tetap harus memenuhi kebutuhan fisik suaminya.

Kekerasan pada perempuan yang tergambar dalam drama *Pachinko* terdiri dari kekerasan rumah tangga (*domestic violence*), kekerasan verbal, pelecehan seksual, dan kekerasan terselubung. Pada kekerasan rumah tangga dialami oleh tokoh perempuan penjual kastanye melalui penjelasan Sunja dan nelayan. Mereka menjelaskan bahwa wanita penjual kastanye mendapatkan kekerasan rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya. Kekerasan verbal yang dialami oleh tokoh perempuan yakni Sunja, ia mendapatkan kekerasan verbal dari tokoh laki-laki yaitu Hansu dan penumpang kapal laki-laki. Pelecehan seksual dialami oleh tokoh perempuan yakni Sunja yang mendapatkan pelecehan seksual dari pemuda Jepang yang ingin memerkosanya. Kemudian, yang terakhir kekerasan terselubung yang dialami oleh lelaki tua Jepang yang menyentuh tubuh penyanyi tersebut tanpa persetujuannya. Penyanyi repertoar tersebut melakukan bunuh diri dengan menancapkan pisau ke lehernya.

Kemudian, beban kerja yang tergambar dalam drama *Pachinko* yaitu dimana Sunja sulit ketika menjalankan peran ibu namun ia harus bekerja selama 14 jam dalam sehari dalam seminggu penuh.

Penulis juga menemukan adanya budaya patriarki yang mempengaruhi peran gender perempuan Korea dalam drama *Pachinko*. Terdapat tiga fase yang mempengaruhi peran perempuan yang diakibatkan oleh pengaruh budaya yaitu terdiri peran perempuan sebagai ipar, peran perempuan sebagai ibu rumah tangga, dan peran perempuan sebagai nenek. Peran-peran tersebut terbentuk dengan adanya ajaran Konfusianisme berfungsi sebagai pandangan atau aturan yang digunakan untuk filosofi moral. Ideologi Konfusianisme, perempuan diharuskan menaati etika perilaku yaitu prinsip 'tiga ketaatan' (*samjongjido*).

4.2 Saran

Representasi gender perempuan Korea merupakan salah satu objek penelitian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain representasi ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam drama *Pachinko*, masih ada banyak penelitian lanjutan yang dapat dilakukan dalam mengambil sudut pandang atau fokus bahasan berbeda. Misalnya pengaruh budaya patriarki terhadap kehidupan perempuan Korea modern. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan fokus pengaruh budaya patriarki terhadap peran perempuan Korea. Selain itu, perbandingan pengaruh patriarki terhadap pandangan peran perempuan Korea dengan peran perempuan Indonesia yang dapat menjadi sebuah kajian untuk penelitian selanjutnya.

